

ANALISIS PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY
COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Mega,Tbk

Bulan Laporan : Triwulanan I

Analisis

- *Liquidity Coverage Ratio* posisi Triwulanan I 2017 sebesar 178% mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan posisi Triwulanan IV 2016 sebesar 212%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh:
 - a. Terdapat peningkatan komponen HQLA sebesar Rp 5,76 Triliun, sebagian besar berasal dari peningkatan surat berharga pemerintah sebesar Rp 1,86 Triliun. Pada HQLA juga terdapat pengurangan Repo dari posisi Des-16 sebesar Rp 4,02 Triliun menjadi posisi Mar-17 sebesar Rp 357 Milyar.
 - b. Peningkatan komponen *Cash Outflow* sebesar Rp 1,35 Triliun, sebagian besar berasal dari nasabah *Interbank-Taking*.
 - c. Penurunan komponen *Cash Inflow* sebesar Rp 3,01 Triliun, yang disebabkan oleh turunnya *Interbank-Placing*.
- Komposisi HQLA Bank Mega didominasi oleh surat berharga Pemerintah (63%) dan penempatan pada Bank Indonesia (31%).
- Mayoritas sumber pendanaan pada posisi Triwulanan I 2017 berasal dari nasabah ritel sebesar 20% dan korporasi sebesar 39%.
- Angka dari transaksi derivatif cenderung kecil bila dibandingkan dengan aktiva produktif. Berikut rata-rata per jenis transaksi:

Jenis Transaksi	Jumlah
Forward dengan kontrak jual	8,17 Milyar
Forward dengan kontrak beli	1,16 Juta
SWAP	4,19 Milyar

- Bank Mega telah memiliki strategi pengelolaan risiko likuiditas antara lain dilakukan dengan pemantauan *risk statement (appetite limit & tolerance limit)* baik untuk kategori portfolio maupun kategori surat berharga, perhitungan proyeksi arus kas, *liquidity monitoring tool, stress testing* likuiditas dan pengelolaan neraca dan likuiditas yang ditetapkan dalam rapat komite ALCO dan dilaksanakan oleh unit kerja terkait baik *Funding* maupun *Lending*.